

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi yaitu suatu bentuk perencanaan atau taktik yang dirancang untuk melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai hasil yang diinginkan. Sebagai pendamping dalam aktivitas belajar, guru perlu cermat dalam menentukan strategi pembelajaran yang efisien diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.¹ Strategi guru adalah langkah-langkah yang diambil pendidik untuk meningkatkan proses belajar anak melalui berbagai metode, di antaranya penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Menurut Siregar dalam Nahdiyatul Fitria Rizky bahwa strategi guru adalah seluruh upaya yang dilaksanakan tenaka pendidik dalam menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.²

Pendidik menerapkan berbagai teknik pembelajaran, termasuk penggunaan pendekatan yang relevan, untuk meningkatkan fokus siswa selama proses belajar mengajar. Menurut Dasim Budiansyah dalam Biasni Qhomariah bahwa strategi sebagai kemampuan guru dalam menyusun strategi dalam

¹Resti Defiana and Serli Marlina, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Peserta didik Usia 5-6 Tahun Di Taman Kpeserta didik-Kpeserta didik Baiturrahman Canduang Agam," *Jurnal Pendidikan AURA (Peserta didik Usia Raudhatul Atfhal)* 4, no. 1 (2023): 123, <https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.1128>.

²Nahdiyatul Fitria Rizky, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Peserta didik Di Tk Islam Aqidah Palangka Raya," 2021, 14.

beragam aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan berbeda-beda anak.³

Motorik halus yaitu pengendalian gerakan fisik melalui aktivitas yang memerlukan kerjasama antara penglihatan dengan jari dimana otot dan otak yang digunakan secara bersamaan. Menurut pendapat Sujiono bahwa gerakan motorik halus yang merujuk pada kegiatan yang terkait dengan gerakan halus otot di tubuh anak. seperti kemampuan anak menggunakan jari tangannya dengan tepat.⁴ Kemampuan gerakan halus bagi anak dari umur lima sampai enam tahun proses penting yang melibatkan otot-otot halusnya dapat dilihat pada kemampuannya dalam menggerakkan otot jari serta tangan saat melakukan aktivitas motorik halus seperti melipat kertas, menggunting, dan menggenggam. Motorik halus yaitu bagian yang memiliki hubungan dengan keterampilan anak menyangkut otot jari dan tangan seperti menggambar, menulis, menggunting. Keterampilan motorik halus yang paling penting dalam rutinitas setiap hari agar mampu meningkatkan motorik halus anak dan siap melaksanakan kewajiban di sekolah sebab hampir setiap hari mereka akan memanfaatkan keterampilan motorik halusnya untuk menyelesaikan tugas.⁵

³Biasni Qhomariah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta didik Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Peserta didik Usia 6 Tahun Di Ra Thariqul Izzah Mataram," 2024, 8.

⁴Khadijah and Nurul Amelia, *Perkembangan Motorik Peserta didik Usia Dini* (Rawamangun, 2022).31

⁵Dwi Merlina, "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Origami Pada Peserta didik Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al- Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019," 2019. 3

Gerakan motorik halus memiliki peran amat penting, karena motorik halus mengacu pada koordinasi otot-otot kecil, khususnya di tangan dan jari, dan pergelangan tangan yang memungkinkan kontrol gerakan persisi untuk aktivitas seperti mengancing baju memegang pensil, atau memutar sekrup, gerakan halus yaitu kegiatan yang menghubungkan anggota tubuh dengan digerakan oleh otot kecil saja seperti menyentuh dengan menggunakan Jari atau tangan. Astati berpendapat bahwa motorik halus merupakan salah satu tonggak perkembangan anak usia dini yang menjadi fondasi kemandirian dan bagian yang melibatkan otot-otot khusus saja, terutama pada jari. Pada kegiatan ini memerlukan kerjasama dalam melatih koordinasi otot-otot halus pada jari tangan, sekaligus mengembangkan fokus anak melalui pengulangan gerakan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran.⁶ Motorik halus merupakan gerak yang digunakan dalam rutinitas harian, mulai dari menggosok gigi, mengikat tali sepatu yang melibatkan otot kecil di tubuh anak, dengan berfokus pada jari dan tangan. Aktivitas ini membutuhkan koordinasi mata yang sangat teliti untuk mencapai ketepatan dan kelincahan. semakin bagus perkembangan motoriknya maka semakin besar kemampuannya untuk berkembang dan berkreasi atau menghasilkan karya sesuai dengan imajinasi anak, seperti memegang, melipat kertas, mewarnai, menggambar dan lainnya. Adapun beberapa indikator motorik halus yakni anak dapat melukis sesuai gagasan, anak mampu mengikuti

⁶choirun Nisak Aulina, *Metodologi Perkembangan Motorik Halus Peserta didik Usia Dini* (Jawa Timur: Umsida Press, 2017). 32-33

bentuk, anak dapat memotong selaras dengan bentuk, anak mampu melekatkan gambar dengan benar.⁷

Guru berperan sangat penting dalam mengetahui kebutuhan setiap anak agar guru dapat meningkatkan kemampuan serta karakteristik anak dalam keterampilan dan imajinasi anak agar selalu berkreasi dan mampu meningkatkan kemampuan gerakan halus pada anak, di umur 5-6 tahun, anak telah mencapai koordinasi motorik halus yang lebih matang, mampu menulis huruf dan angka dengan lebih jelas, serta menggunting mengikuti pola yang lebih kompleks dimana mereka belajar dengan cara bermain. Berdasarkan pengamatan awal dari 19 anak ada 16 anak yang sudah dapat menggunakan motorik halusnya dengan baik.

Penelitian terdahulu menurut Siti Maysarah, Arlina, dan Mohammad Al Farabi dalam kajiannya mengenai strategi guru dalam menstimulasi motorik halus anak usia dini di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan, jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.⁸ Sejalan dengan penelitian terdahulu yang sudah penulis tuliskan maka penulis akan mengkaji penelitiannya yaitu analisis strategi guru dalam melatih perkembangan motorik halus anak di TK Kristen Buntu Pasele.

⁷"Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia" 10, no. 137 (2014).

⁸Siti Maysarah, Arlina, and Mohammad Al Farabi, "Strategi Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Peserta didik Usia Dini Di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023).

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus masalah adalah strategi guru dalam melatih perkembangan motorik halus anak di TK Kristen Buntu Pasele.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana strategi guru dalam melatih perkembangan motorik halus anak di TK Kristen Buntu Pasele?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam melatih perkembangan motorik halus anak di TK Kristen Buntu Pasele.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap semoga penelitian ini mampu menjadi suatu pengembangan pembelajaran khususnya untuk Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, serta mampu mengembangkan teori mengenai analisis strategi guru dalam melatih perkembangan motorik halus anak, karena melalui strategi yang digunakan guru dapat melatih otot-otot jari jemari dan tangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan motorik halus anak, dengan memiliki strategi yang baik dalam memberikan kegiatan pembelajaran kepada anak agar motorik halusnya dapat berkembang.

b. Bagi Sekolah

Harapan penulis semoga tulisan ini dapat digunakan sekolah dengan baik dan sebagai masukan bagi guru di TK Kristen Buntu Pasele, untuk mengembangkan motorik halus anak guru harus memiliki strategi dalam menentukan kegiatan pembelajaran agar anak dapat menggunakan otot-otot kecilnya dengan baik.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab yaitu:

Bab I pendahuluan, memuat latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1. Bab II kajian teori, strategi guru, strategi guru PAUD, pengertian strategi guru, jenis-jenis strategi pembelajaran PAUD, indikator strategi guru dalam melatih perkembangan motorik halus anak, motorik halus anak usia dini, pengertian perkembangan motorik halus anak usia dini, tujuan dan fungsi

perkembangan motorik halus anak usia dini, aspek yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini, dan standar capaian perkembangan motorik halus anak usia dini.

Bab III metode penelitian, jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, jadwal penelitian.

Bab IV temuan penelitian dan analisis, deskripsi hasil penelitian, strategi guru dalam melatih perkembangan motorik halus anak, standar capaian perkembangan motorik halus anak, analisis penelitian, strategi guru dalam melatih perkembangan motorik halus anak dan perkembangan motorik halus anak.

Bab V penutup, kesimpulan dan saran.